



THE RELATIONSHIP OF LEARNING METHODS WITH STUDENTS' INTEREST IN LEARNING AT MTS SARJI AR RASYID THE ACADEMIC YEAR 2021/2022

HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTS SARJI AR RASYID TAHUN PELAJARAN 2021/2022

***Irma Noervadila¹**

STKIP PGRI SITUBONDO, Situbondo

Email: noervadilairma@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explain the relationship between learning methods and students' interest in learning. The research uses a qualitative approach. Research subjects are students at MTs Sarji Ar Rasyid. The results of the questionnaire are quantitative data which is then analyzed. To find out how far the relationship between learning methods and students' interest in learning. From the results of the questionnaire analysis, two research subjects were obtained, namely subjects with high learning interest (ST) and subjects with low learning interest (SR). At ST it is known that he has a high interest in learning as evidenced by ST coming to school in accordance with school regulations. ST likes social studies lessons so ST likes to do assignments and never skips class during social studies learning hours. The results of the study show that the relationship between learning methods and student interest in learning is positive, meaning that the better the learning method, the student's interest in learning increases. This is because a clear and directed learning method will determine the success of the teaching and learning process and students' interest in learning will be high so that students can play an active role when taking social studies subjects.

Keywords: *learning methods, students' interest in learning, qualitative approach*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar siswa Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian siswa di MTs Sarji Ar rasyid. Hasil angket berupa data kuantitatif yang kemudian dianalisis. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar siswa. Dari hasil analisis angket didapat dua subjek penelitian yaitu subjek dengan minat belajar tinggi (ST) dan subjek dengan minat belajar rendah (SR). Pada ST diketahui bahwa ia memiliki minat belajar

tinggi dibuktikan dengan ST datang ke sekolah sesuai dengan peraturan sekolah. ST menyukai pelajaran IPS sehingga ST suka mengerjakan tugas dan tidak pernah membolos pada saat jam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik metode pembelajaran maka minat belajar siswa semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan metode pembelajaran yang jelas dan terarah akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan minat belajar siswa akan tinggi sehingga siswa dapat berperan aktif ketika mengikuti mata pelajaran IPS.

Kata Kunci : metode pembelajaran, minat belajar, pendekatan kualitatif

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas.

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan 16 kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2006: 125).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah apakah hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar siswa di MTs Sarji Ar Rasyid?

Sesuai fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa di MTs Sarji Ar Rasyid.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah. Penelitian pada obyek alamiah merupakan obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2016:8).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa dengan tingkat minat belajar yang berbeda.

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Sarji Ar-Rasyid kelas VII. Penelitian ini dilakukan kurang lebih kurun waktu 3 mingguData dalam penelitian ini

diambil dari siswa-siswi MTs Sarji Ar-Rasyid kelas VII, dengan melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu untuk langkah awal proses penelitian. Dari seluruh jumlah siswa kelas VII MTs Sarji Ar-Rasyid sebanyak 19 orang akan diambil 2 subjek penelitian dengan tingkat minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Tingkat minat belajar diketahui dari hasil pengisian angket minat belajar. Sumber data penelitian ini berasal dari sumber data primer, artinya data yang dikumpulkan dilakukan sendiri oleh peneliti, serta data yang akan dikumpulkan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain.

Analisis Data:

1. Analisis Data Observasi

Data observasi dianalisis secara terperinci dalam setiap indikator pada instrumen observasi, baik dimulai dari kegiatan pembuka atau awal, dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran hingga sampai pada kegiatan penutup. Sehingga dari pengamatan yang telah dilakukan diperoleh bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sarji Ar-Rasyid kelas VII.

2. Analisis Data Angket

Pengisian angket minat belajar digunakan untuk memperoleh data tingkat minat belajar siswa kelas VII MTs Sarji Ar-Rasyid. Untuk mengetahui tingkat belajar siswa analisis data angket dapat dihitung dengan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Angket

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2016)

Pengolahan skor angket dengan cara berikut ;

$$Skor\ Akhir = \frac{skor\ angket\ yang\ diperoleh}{skor\ angket\ maksimal} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode pengumpulan data, yaitu metode observasi dan pengisian angket. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan observasi dan diperkuat dengan hasil data pengisian angket. Data untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan adalah dengan observasi, sedangkan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa diperoleh dari pengisian angket.

Dari hasil pengisian angket diperoleh tingkat minat belajar siswa , antara lain; minat belajar yang tinggi dan minat belajar rendah, data tersebut didapatkan dari rata-rata presentase nilai angket yang disebarkan kepada sebanyak 19 siswa. Berikut presentase hasil pengisian angket minat belajar.

Tabel 4.1 hasil pengisian angket minat belajar

No	Nama Siswa	Nilai	Presentase
1.	Ach Sultoni Syarif	49	51 %
2.	Alexsandi	48	50 %
3.	Amur Rafi Dwi S.	51	53 %
4.	As'ad Abdul Malik	48	50 %
5.	Fandy Ahmad	45	47 %
6.	Jes Nita Puseita	53	55 %
7.	Kesya Syahla Fatina	50	52 %
8.	M. Sauqian Ahdani	45	47 %
9.	Moh Alif Syafi'i	53	55 %
10.	Moh. Kusairi	53	55 %
11.	Mrga Huan Nisa	50	52 %
12.	Muhammad Ciko	59	62 %
13.	Nayla Alvin	46	48 %
14.	Rahmat Mardiyanto	56	58 %
15.	Rian Dani Muzaka	39	41 %
16.	Riko Indra Pratama	46	48 %
17.	Ritfiq Pasha	45	47 %
18.	Robyan Alihasan	51	53 %
19.	Siti Putri Fadila	50	52 %

Dari hasil pengisian angket diperoleh tingkat minat belajar yang tinggi dan tingkat minat belajar rendah. Hal tersebut dilihat dari perhitungan nilai dan presentase pengisian nilai angket dengan nilai terbesar dan nilai tertinggi. Secara keseluruhan hasil dari data pengisian angket minat belajar menunjukkan sebagian besar siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas menunjukkan metode pembelajaran yang diterapkan sudah memenuhi dari setiap kriteria atau indikator hal-hal yang diamati pada saat observasi dilakukan, baik pada saat kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup guru sudah melakukan sebagian besar indikator yang ada.

Uraian di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat berhubungan dengan minat belajar siswa, hal tersebut dikarenakan ketika metode pembelajaran yang diterapkan sudah bagus, serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan akan berdampak kepada minat belajar siswa. Suasana menyenangkan ketika pembelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi pada saat pembelajaran dan hasil pengisian angket minat belajar adalah adanya hubungan antara metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang baik akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan di atas berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di MTs Sarji Ar Rasyid, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di MTs Sarji Ar Rasyid sudah baik. Hal ini dapat di buktikan dari hasil analisis angket minat belajar siswa dan hasil observasi didapat bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengisian angket sudah lebih di atas 50% menunjukkan minat belajar tinggi dari banyak jumlah siswa yaitu 19 siswa.

Dari hasil analisis angket didapat dua subjek penelitian yaitu subjek dengan minat belajar tinggi (ST) dan subjek dengan minat belajar rendah (SR). Pada ST diketahui bahwa ia memiliki minat belajar tinggi dibuktikan dengan ST datang ke sekolah sesuai dengan peraturan sekolah. ST menyukai pelajaran IPS sehingga ST suka mengerjakan tugas dan tidak pernah membolos pada saat jam pembelajaran IPS.

Sedangkan pada SR diketahui bahwa minat belajar yang dimilikinya rendah,. Hal ini dibuktikan pada hasil pengisian angket, SR kurang memperhatikan penjelasan guru karena SR tidak menyukai pelajaran IPS. SR tidak menyukai pelajaran IPS karena menurutnya sulit dipahami. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ST yang memiliki minat belajar tinggi dan SR yang memiliki minat belajar rendah dipengaruhi oleh rasa suka terhadap pelajaran IPS.

Menurut Djaali (2007:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud dari rasa senang pada sesuatu. Slameto (1995:57), berpendapat bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Beberapa pendapat di atas menunjukkan adanya unsur perasaan senang yang menyertai minat belajar siswa.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada siswa dalam belajar dari beberapa hal, antara lain; adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian. Dengan adanya perasaan senang, siswa dapat mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu pada saat proses pembelajaran.

Menurut Dalyono (2001:56-57), bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda

atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Menurut Djamarah (2008:167), bahwa minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu. Melihat dari pendapat di atas, maka minat penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar siswa dan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya. Salah satu yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang baik dan menarik.

Menurut Sudjana (1995:76) bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran secara tertaur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Minat merupakan alat motivasi yang pokok karena proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat. Dari uraian di atas hubungan antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa dapat diartikan sebagai, bila pendidik menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi maka siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar siswa akan tinggi serta siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, kerampilan, dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektivitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Untuk bisa mengajak siswa supaya bisa berinteraksi, aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan minat belajar siswa, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan, metode, media, dan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Pendekatan yang disarankan dalam PERMENDIKBUD adalah pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran saintifik diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam belajar karena minat belajar siswa penting untuk ditingkatkan untuk mempermudah proses belajar serta untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik metode pembelajaran maka minat belajar siswa semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan metode pembelajaran yang jelas dan terarah akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan minat belajar siswa akan tinggi sehingga siswa dapat berperan aktif ketika mengikuti mata pelajaran IPS. Ketika siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi, maka percaya diri siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan kawan sejawat juga akan meningkatkan. Hal ini dikarenakan adanya kemauan dari dalam diri sendiri untuk berkembang dan berproses yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang baik akan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hubungan antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik metode pembelajaran maka minat belajar siswa semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena dengan metode pembelajaran yang jelas dan terarah akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan minat belajar siswa akan tinggi sehingga siswa dapat berperan aktif ketika mengikuti mata pelajaran IPS.

REFERENSI

- Ana Craft. 2005. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Insani Press.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Asep Hermawan. 2008. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. M. Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh fee audit, rotasi kap, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16 (1), 84-103.
- Hurlock, E.B. 2005. *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniadi, H. 2010. Strategi Pembelajaran Inquiri Sosial. Tersedia di <http://www.papantulisku.com/>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohaiti. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soemarjadi, Muzni dan Wikdati. 2010. *Pendidikan Keterampilan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T. 2011. *Model-Model Pengembangan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara